

**ETOS KERJA MASYARAKAT JEPANG YANG  
DIDASARKAN PADA PEMIKIRAN BUSHIDO (武士道)**

Skripsi Ini Dajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Mencapai Gelar  
Sarjana Strata Satu(S1)

**Di susun oleh:**

**Elza Yunindawati**

**05110046**



**FAKULTAS SASTRA  
JURUSAN SASTRA JEPANG  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA**

**2010**

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

---

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

**ETOS KERJA MASYARAKAT JEPANG YANG DIDASARKAN  
PADA PEMIKIRAN BUSHIDO (武士道)**

Telah Diterima dan Diuji oleh Tim Penguji Skripsi

Fakultas Sastra Jepang

Pembimbing/Penguji



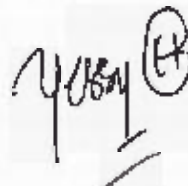
( Hrawati Agustine, S.S )

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim )

Pembaca



(Yessy Harun, S.S, M.P.d)

**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA**

---

HALAMAN PENGESAHAN

**ETOS KERJA MASYARAKAT JEPANG YANG DIDASARKAN  
PADA PEMIKIRAN BUSHIDO**

Skripsi Sarjana ini diajukan guna  
Memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Sastra

Telah Disahkan

Pada Hari: Senin

Tanggal : 26 Juli 2010

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Rini Widiarti, SS, M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine M. Triderop, MA)

## LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

### **ETOS KERJA MASYARAKAT JEPANG YANG DIDASARKAN PADA PEMIKIRAN BUSHIDO (武士道)**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Irawati Agustine, SS selaku Pembimbing I dan Ibu Yessy Harun, S.S, M.P.d selaku Pembimbing II, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Penulis

Elza Yunindawati

## **ABSTRAK**

### **ETOS KERJA MASYARAKAT JEPANG YANG DIDASARKAN PADA PEMIKIRAN BUSHIDO (武士道)**

**ELZA YUNINDAWATI**

**05110046**

**Universitas Darma Persada**

Etos adalah kecenderungan atau karakter; sikap, kebiasaan, keyakinan yang berbeda dari individu atau kelompok. Bahkan dapat dikatakan bahwa etos pada dasarnya adalah tentang etika. Etika tentu bukan hanya dimiliki bangsa tertentu. Masyarakat dan bangsa apapun mempunyai etika; ini merupakan nilai-nilai universal. Nilai-nilai etika yang dikaitkan dengan etos kerja seperti rajin, bekerja, keras, berdisiplin tinggi, menahan diri, ulet, dan tekun. Sedangkan Bushido adalah kode etik kepahlawanan golongan samurai dalam feodalisme Jepang yang menekankan kesetiaan, keadilan, rasa malu, tata-krama, kemurnian, kesederhanaan, semangat berperang, dan kehormatan. Dengan demikian nilai-nilai Bushido merupakan salah satu faktor yang membantu keberhasilan perekonomian Jepang.



# 日本の倫理は 武士道思想に基づいているかの倫理

エルザ ユニンダワチ

学生番号： 05110046

ダルマプルサダ大学日本語学科

りんり けんこう もじ たいど しゅうかん じじん こと しんねん  
倫理とか傾向がや文字、態度、習慣、個人またはグループとは異なる信念だ。

せいしん きほんてき ざりんり りんり とくてい こっからち  
その精神は基本的に倫理についてだことができる。倫理は、特定の国家が持

っているの で、わまい。 ちいき かい こっか も  
地域社会と国家はすべての倫理を持って、これは

ふつてき から りんり きんべん しごとりんり たか ざりつ  
普遍的な価値だ。倫理(はそのようよ勤勉な仕事倫理、ハード、高い規律、

じせい じんたいりく はたら きんべんかんれんづ ぶしどう にほん  
自制、忍耐力を働かせ、勤勉関連付けられている。武士道は日本の

ほうけんじだい りんり ちゅうせいしん せいぎ じし まなぶ じゅんどうしんぶ きょうりやう  
封建時代の倫理で忠誠心、正義、恥、マナー、純度、シンプさを強調する

えいゆうてき ぶしきゅう せいしん たたか ぶし あたいから  
英雄的な武士階級の精神との戦いであった。したがって武士の道徳は、

にっぽんけいざい せいこう たす よういん  
日本経済の成功を助けた要因の1つだ。

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	1
<b>ABSTRAK</b> .....	III
<b>DAFTAR ISI</b> .....	V
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH .....	7
1.2 IDENTIFIKASIPENELITIAN .....	11
1.3 PEMBATA SAN PENELITIAN .....	11
1.4 PERUMUSAN MASALAH.....	12
1.5 TUJUAN PENELITIAN .....	12
1.6 LANDASAN TE O R I.....	12
1.7 METODE PENELITIAN .....	16
1.8 MANFAAT PENELITIAN .....	16
1.9 SISTEMATIKA PENULISAN .....	16
<b>BAB II SEMANGAT BUSHIDO TERHADAP NILAI-NILAI SAMURAI</b>	
2.1 Nilai- nilai Samurai .....	22
2.2 Nilai-nilai Bushido pada masyarakat Jepang .....	24
<b>BAB III ETOS KERJA MANAJEMEN JEPANG DAN KEBERHASILAN DI</b>	
<b>BIDANG PEREKONOMIAN</b>	
3.1 Etos Kerja Masyarakat Jepang .....	28
3.2 Manajemen Jepang .....	31

3.3 Kunci kebangkitan Jepang terletak pada spirit Bushido atau Samurai yang telah dibudayakan secara turun temurun dalam masyarakat Jepang dan diwujudkan dalam sikap .....36

**BAB IV KESIMPULAN** .....44

**DAFTAR ACUAN** .....47

**LAMPIRAN**





## KATA PENGANTAR

**Alhamdulillahirobbilalamin,**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Etos kerja Masyarakat Jepang yang didasarkan pada Pemikiran Bushido" yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada fakultas sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari betul bahwa dalam diri penulis masih banyak sekali kekurangan dan keterbatasan, namun berkat adanya dukungan dan kontribusi baik moral maupun materiil berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Atas dasar hal tersebut maka izinkanlah Penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti baik pada saat perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini:

1. Ibu Irawati Agustine,SS selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan serta mengarahkan Penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Yessy Harun,SS,M.Pd selaku pembaca skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membaca tulisan ini dan memberikan saran dan kritik yang sangat berguna kepada Penulis.
3. Ibu Dr.Hj.Albertine Minderop,MA selaku Dekan Fakultas sastra

4. Ibu Rini Widiarti, SSM.Si selaku ketua jurusan bahasa dan sastra Jepang, sekaligus penasehat Akademik
5. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua penguji sidang
6. Para Dosen Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan ilmunya yang sangat berguna
7. Seluruh staff sekretariat yang telah memberikan bantuan yang dibutuhkan penulis
8. Seluruh petugas perpustakaan Universitas Darma Persada
9. Keluargaku tercinta terutama Orang Tuaku yang telah memberikan segala fasilitas dan dukungan moril maupun materil, juga untuk kakak-kakakku Yoyon Suharyono dan Harris Firmansyah
10. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Endang Demiyanti atas bantuan dan dukungannya dalam pembuatan skripsi ini
11. Untuk Keponakanku tersayang Anza, yang selalu menghiburku Luv You
12. Seluruh keluargaku Green Three dan teman-temanku di Universitas Darma Persada, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung dan tidak langsung telah banyak memberikan inspirasi dan dukungan.

Sekian rasa terima kasih Penulis ucapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan bagi para mahasiswa-mahasiswi jurusan sastra Jepang pada khususnya.

Jakarta, 25 Juli

Penulis

## BAB I

### Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan yang lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat<sup>1</sup>. Perwujudan budaya adalah melalui benda-benda yang diciptakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya, bisa berupa perilaku dan benda yang bersifat nyata, misalnya perilaku, bahasa, peralatan hidupnya, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain yang bertujuan untuk kelangsungan hidup manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Jepang 日本 *Nippon/Nihon*, nama resmi: *Nipponkoku/Nihonkoku* adalah sebuah negara kepulauan di Asia Timur. Letaknya di ujung barat Samudra Pasifik, di sebelah timur Laut Jepang, dan bertetangga dengan Republik Rakyat Cina, Korea, dan Rusia<sup>2</sup>. Jepang merupakan contoh menarik perpaduan harmonis antara modern dan tradisional. “Negeri matahari terbit” ini tidak hanya memancarkan sinar kemajuan industri dan teknologi, melainkan juga memiliki keunikan budaya yang tak tenggelam di tengah arus modernisasi. Jepang juga mempunyai aneka ragam

---

<sup>1</sup> Edward Burnett Taylor, *Wikipedia.com*

<sup>2</sup> *Wikipedia.com*

kebudayaan, dalam bermasyarakat Jepang modern tidak dapat dipisahkan dari sejarah kebangkitan bangsanya dari keterpurukan akibat pergulatan kekuasaan hingga tahun 1868, "Restorasi Meiji" adalah titik balik dalam sejarah agung bangsa Jepang setelah menghadapi masalah dalam berbagai bidang kehidupan. Sejak saat itulah, Kesadaran mulai dirasakan adanya kekuatan-kekuatan besar di luar mereka yang kemudian menggerakkan bergulirnya modernisasi. Restorasi Meiji merupakan usaha besar untuk menciptakan Jepang yang baru, yaitu perpindahan dari Negara yang terisolasi dan miskin menjadi negara modern dan maju dalam dunia internasional.

Memasuki abad ke-20, setelah kekalahannya dalam Perang Dunia II, Jepang mulai mengadopsi teknologi Barat di dalam negerinya. Sejak itu, Jepang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat dan menjadi salah satu negara pengekspor paling sukses. Kini Jepang merupakan negara industri terkemuka, dengan iklim bisnis dan pasar terbuka yang ramah bagi investasi dan perdagangan asing<sup>3</sup>. Meskipun Jepang mengalami proses modernisasi yang cepat, pola budaya dan tradisinya masih kental mewarnai praktek dan hubungan bisnis. Salah satu kepribadian bangsa Jepang yang berhasil mengawal dalam proses perpindahan karakter-karakter yang bersumber dari semangat Bushido.

Bushido (武士道) adalah etika moral bagi kaum samurai. Berasal dari zaman Kamakura (1185-1333), terus berkembang mencapai zaman Edo (1603-1867), bushido menekankan kesetiaan, keadilan, rasa malu, tata-krama, kemurnian,

---

<sup>3</sup> aksesdeplu.com

kesederhanaan, semangat berperang, kehormatan, dll. Aspek spiritual sangat dominan dalam falsafah bushido. Meski memang menekankan "kemenangan terhadap pihak lawan"<sup>4</sup>. Semangat yang telah menjadi pondasi dasar dan berakar pada bangsanya. Bushido dikenal sebagai tata cara ksatria, sebuah kode etik kepahlawanan golongan samurai dalam feodalisme Jepang.

"*Bushido*", *Bushido* atau "Jalan Samurai" (bushi = samurai, do = jalan) merupakan "kepribadian bangsa Jepang, dan jiwa ksatria yang merangsang pikiran, emosi dan sikap hidup sehari-hari masyarakat Jepang, serta menjadi azas moral yang harus dihayati golongan ksatria"<sup>5</sup>.

Samurai sendiri adalah sebuah strata sosial penting dalam tatanan masyarakat feodalisme Jepang. Makna bushido adalah sikap rela mati demi negara dan kaisar hingga para samurai rela mempertaruhkan nyawa demi itu. Jika ia gagal, ia akan melakukan *Hara-kiri* (bunuh diri dengan menusukkan pisau dengan membelah perutnya), menjadi prajurit berani mati ketika mereka kalah dari pertempuran. Bushido atau "Jalan Hidup Bushi" bersumber dari agama Budha, aliran Zen atau golongan ksatria yang diilhami dengan konsep bahwa mereka tidak boleh menyerah dalam situasi apapun dan tidak boleh merasa puas dengan apa yang mereka capai, kepercayaan Shinto yang menyembah Dewa Matahari dan ajaran Konfusius yang merupakan etika moral kaum samurai telah dikumandangkan pada masa Shogun Tokugawa.

---

<sup>4</sup> *Googel.com*

<sup>5</sup> *Googel.com*

Etos berasal dari bahasa Yunani akar katanya adalah *ethikos*, yang berarti moral atau menunjukkan karakter moral. Dalam bahasa Yunani kuno dan modern, Etos punya arti sebagai keberadaan diri, jiwa, dan pikiran yang membentuk seseorang<sup>6</sup>. Etika tentu bukan hanya dimiliki bangsa tertentu. Masyarakat dan bangsa apapun mempunyai etika ini merupakan nilai-nilai universal. Nilai-nilai etika yang dikaitkan dengan etos kerja seperti rajin, bekerja keras, berdisiplin tinggi, menahan diri, ulet, tekun dan nilai-nilai etika lainnya bisa juga ditemukan pada masyarakat dan bangsa lain. Kerajinan, gotong royong, saling membantu, bersikap sopan misalnya masih ditemukan dalam masyarakat kita. Dalam perjalanan waktu, nilai-nilai etis tertentu, yang tadinya tidak menonjol atau biasa-biasa saja bisa menjadi karakter yang menonjol pada masyarakat atau bangsa tertentu.

Masyarakat Jepang sangat teguh dengan nilai-nilai budayanya, salah satunya kode etik bushido yang dulu pernah dipakai samurai dalam membela kehormatan mereka, dan pada saat perang dunia ke-II Jepang harus menyerah kepada Amerika, tentara Jepang rela memilih mati. Sikap rela berkorban itulah yang menjadi dasar dari kode etik Bushido yang mereka tanam sejak dulu. Sejak saat itu Jepang bangkit dari keterpurukan masa lalu dan bekerja keras untuk Negeranya. Semangat Bushido ini menanamkan sikap moral yang positif seperti keberanian, kehormatan dan harga diri, kesetiaan dan pengendalian diri, kesungguhan, kejujuran, hemat, kemurahan dan kerendahan hati, kesopanan dan keramahtamahan, kerja keras, tidak individualis, tidak egois, bertanggungjawab, bersih hati, harus tahu malu, serta mementingkan

---

<sup>6</sup> [www.putraputriIndonesia.com](http://www.putraputriIndonesia.com)

hubungan moral antara atasan dengan bawahan, ayah dengan anak, suami dengan isteri, kakak dengan adik, teman dengan teman.

Pengaruh Kode etik samurai juga dapat menciptakan keadaan ekonomi yang sangat luar biasa bagi masyarakat Jepang. Jepang pun mampu bersaing dengan Negara International seperti Amerika. Dengan kerja keras, bangsa Jepang tercatat memiliki jam tersibuk di dunia. Kedisiplinan yang dimiliki membuat tata kehidupan semakin optimal. Inovasi, kreativitas dan kerjasama (persatuan) telah menjadi pengikat erat untuk menciptakan sebuah inovasi. Sehingga produk-produk buatan Jepang telah mendominasi pasaran dunia. Semua itu diolah dan merupakan hasil rancangan dari "tangan-tangan" yang selalu optimis ke depan untuk berbuat lebih dari yang ada sebelumnya. Hal itu harus melekat di semua komponen bangsa.

### **1. 2 Identifikasi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Penulis mengidentifikasi kan pemikiran atau semangat Bushido dapat diterapkan dalam Etos kerja pada masyarakat Jepang sehingga Jepang menjadi Negara yang sangat maju pesat di bidang perekonomian.

### **1. 3 Pembatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada Etos Kerja Masyarakat Jepang yang dilandasi Semangat Bushido.

#### **1. 4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Permasalahan diatas penulis merumuskan masalah apakah benar pengaruh nilai-nilai Samurai dalam pemikiran atau semangat Bushido dapat diterapkan dalam Etos kerja masyarakat Jepang dalam bidang perekonomian? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya,

1. Bagaimana nilai-nilai samurai yang terkandung dalam kode etik Bushido mendasari kesuksesan perekonomian di Jepang?
2. Bagaimana Etos Kerja dalam Manajemen Jepang dan Keberhasilan di Bidang Perekonomian dalam Pemikiran Bushido?

#### **1. 5 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian dari judul tersebut adalah bagaimana pemikiran atau semangat Bushido dapat diterapkan dalam Etos kerja masyarakat Jepang sehingga Jepang menjadi Negara yang maju pesat di bidang perekonomian dunia internasional yang bahkan Negara Jepang bisa menjadi Negara ekonomi terbesar kedua di dunia.

#### **1. 6 Landasan Teori**

Berdasarkan Tujuan Penelitian diatas, penulis menggunakan Teori Robert N.bellah, dalam teori ini Robert N.Bellah lebih mengutamakan nilai-nilai Religi dan Kesetiaan. Menurut Robert N.Bellah, Bushido atau jalan samurai sangatlah penting bagi setiap orang yang ingin mempelajari tentang nilai moral dan etika pada waktu zaman Tokugawa dan Jepang dimasa modern saat ini. Karena Mental Bushi atau



samurai mengandung nilai-nilai dasar masyarakat Jepang pada masa Tokugawa Jepang sampai saat ini dan sebagian besar telah menjadi nilai nasional. Menurut Kawakami Tasuke, menulis bahwa:

Bushido yang pada awalnya berkembang dari kebutuhan-kebutuhan praktis para prajurit, selanjutnya dipopulerkan oleh ide-ide moral Konfusius tidak hanya sebagai moralitas kelas prajurit tetapi juga sebagai landasan moral nasional.<sup>7</sup>

Istilah Bushido yang menggambarkan etika status kelas samurai mencakup pandangan yang luas sekitar tingkah laku kekhawatiran dan hal-hal yang mistis akan kematian serta kewajiban pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kecenderungan yang dulu berakar pada masa Tokugawa hingga masa Konfusianisme zaman modern masih sangat berpengaruh. Dalam pembahasan tentang "religi kesetiaan" tanggung jawab terhadap tuannya juga mengandung nilai religius. Sikap kematian sangat erat kaitannya dengan mistis dimana orang bisa mengatasi kehidupan dan kematian. Keakuan dihilangkan dan sikap-sikap semacam ini berkaitan pada minat para samurai yang besar terhadap Budhisme Zen. Takeda Shingen (1521-1573), salah satu prajurit utama abad 16, memperingatkan kepada pengikutnya untuk mempraktekan Zen dengan baik dengan ungkapan "tiada rahasia dalam praktek-praktek Zen, kecuali berdiri diambang kehidupan dan kematian"<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup>Kawakami, *Religi Tokugawa*, Jakarta, P.T Gramedia, 1992, hlm 121  
<sup>8</sup>, hlm 99

Kita dapat melihat meditasi tentang kematian bertujuan untuk membersihkan diri dari nafsu dan ketamakan, serta menemukan diri yang sejati. Landasan religius dari etika samurai sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai religi dan kesetiaan berkaitan erat dengan ketaatan pada orang tua, menurut Mistukuni dalam Sakai, "The memoirs of Takeda Shingen and the Kaino Guritsu" mengatakan :

"Setiap orang menyadari bahwa orang tidak tahu membalas budi kepada orang tuanya juga akan terabai terhadap tuannya bahkan kemanusiaan, dan jelas dia bukan samurai yang hormat"<sup>9</sup>.

Pendidikan kepada anak-anak terhadap Kepatuhan terhadap orang tua sangat penting, sehingga jika dia dewasa kelak akan memengang kesetiaan yang ditambah dengan ketaatan yang sering ditekankan, yang perlu diperhatikan bahwa seorang hamba berkewajiban mengingatkan ayah atau tuannya jika dirasa salah tetapi dia tidak boleh menentang atau tidak mematuhi mereka dan harus bersedia menerima kematian yang tidak adil jika itu keputusannya. Pengabdian yang secara tinggi dan tanpa pamrih merupakan kewajiban yang tertinggi bagi samurai, dimana samurai harus bisa menahan diri dari hawa nafsu, hidup hemat, gunakan pakaian yang sederhana, jangan berlebihan dalam makanan.

Samurai mentaati norma-norma yang ditetapkan untuk mereka, norma-norma itu pada kenyataannya merupakan sistem nilai yang umum bagi orang Jepang. Militer merupakan satu aspek yang dianggap sangat penting. Mengabdikan diri dalam militer merupakan profesi paling tepat melambangkan perwujudan nilai-nilai yang

---

<sup>9</sup>Robert NBellah, *Religi Tokugawa*, Jakarta, PT Gramedia, 1992, hlm 126.

berorientasi kepada pencapaian tujuan. Pengabdian semacam ini melambangkan pengabdian tanpa pamrih kepada kolektifitas dan pimpinannya, bahkan jika perlu mengorbankan nyawa. Kematian dalam konteks militer memang dikaitkan dengan pengabdian semacam ini. Sekali lagi aspek prestasi dari prinsip-prinsip pencapaian tujuan dengan baik, dilambangkan oleh pemecahan masalah secara heroik, pelaksanaan "tugas pengabdian total" yang merupakan inti dari kehidupan ksatria.

Pada masyarakat Jepang dan gerakan-gerakan etika bahwa mereka mengajarkan hal yang sama yaitu tentang semangat bushido, yang semuanya menekankan kesetiaan, ketaatan kepada orang tua, hemat dan rajin, sikap patuh dan lurus, pelaksanaan tugas dan kewajiban sehari-hari sebaik dan sesempurna mungkin, pengabdian yang tanpa pamrih terhadap atasan semua berprinsip pada Bushido. Semangat bushido juga mendorong pada kemajuan ekonomi pada masyarakat Jepang, bahwa motivasi religius merupakan aspek yang sangat penting pada masyarakat Jepang pada zaman Tokugawa sampai zaman modern pada saat ini.

Etika orang Jepang mempunyai tujuan utama yaitu membentuk hubungan baik di dalam komunitas. Kebesaran komunitas bergantung pada situasi dan zaman, negara, desa, keluarga, perusahaan, pabrik, kantor, sekolah, partai, kelompok agama dan orang Jepang mementingkan komunitas termasuk diri sendiri. Sesudah Restorasi Meiji, pemerintah Meiji sangat menekankan kesetiaan pada negara. Sesudah perang dunia kedua, objek kesetiaan orang Jepang beralih pada perusahaan. Tindakan pribadi dinilai oleh mendorong atau merusak rukun komunitas. Ajaran agama juga digunakan

untuk memperkuat etika komunitas, Sementara Konfusianisme sangat cocok dengan etika demi komunitas, tetapi orang Jepang tidak berkorban sendiri tanpa syarat demi komunitas. Hal ini terdapat dalam etos kerja orang Jepang.

### **1.7 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis ( teks ) The Japanese Samurai Kode, Sang Samurai, 42 rahasia hidup bahagia ala samurai, dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Metode pengumpulan data kepustakaan dan pola pengkajian teori.

### **1.8 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini penulis berharap semoga dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat dalam bidang perekonomian dan juga bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan.

### **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penyajiannya sebagai berikut:

**BAB 1** : Berjudul pendahuluan yang berisi : Latar belakang, identifikasi masalah pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, metode penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : SEMANGAT BUSHIDO TERHADAP NILAI-NILAI SAMURAI**

**BAB III : ETOS KERJA MANAJEMEN JEPANG DAN KEBERHASILAN DI  
BIDANG PEREKONOMIAN**

**BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN**

